



## KAJIAN FASILITAS UMUM DESA MOROSARI DEMAK SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN DESA WISATA BAHARI

Resza Riskiyanto<sup>1</sup>, Arnis Rochma Harani<sup>1</sup>, Rasyita Atmoko<sup>1</sup>, Muhammad Ismail Hasan<sup>2</sup>

1 Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, 2 Arsitektur, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro  
E-mail: resza\_riskiyanto@undip.ac.id

### Informasi Naskah:

Diterima:  
29 Januari 2019

Direvisi:  
27 Mei 2019

Disetujui terbit:  
17 Juni 2019

Diterbitkan:  
Cetak:  
29 Juli 2019

Online  
29 Juli 2019

**Abstract:** *Life's demands continue together with deteriorating natural conditions cause the community adjust its "space" which is exacerbated by the low economic conditions that occur in Morosari Demak Village. Several public facilities in Morosari such as schools and health centers were available even though the conditions were not feasible. The study of this facility considered important regarding Morosari known as a marine tourism village, but in reality the village's maritime potential has not been well managed.*

*This village has a funeral of an Islamic religious leader who is located in the middle of the waters that used to be land. This is what drives the need for public facilities which can accommodate the needs of the community and visitors who make pilgrimages in Morosari Village as an aspect to support the needs and survival of the Morosari Village community where pilgrimage tourism can be one of the village's income sources.*

*The method used is qualitative which uses field conditions (natural) as data then explores through various observations such as data collection, photographing, interviewing and observing. The purpose of this study is to find out the most important facility needs to begin the design of the development of the Morosari village area.*

*From this research, it was concluded that the first public facility needs developed by the Morosari Village community were focused on the problems of road infrastructure. Then being followed by the needs of other public facilities such as schools, health facilities that are supported by a good drainage system and distribution of clean water, Morosari Village will become a good marine tourism village.*

**Keyword:** *Morosari, Public Facilities, Infrastructure Design*

**Abstrak:** Tuntutan hidup yang terus berlangsung beriringan dengan memburuknya kondisi alam yang membuat masyarakat menyesuaikan "ruang"nya yang diperburuk dengan keadaan perekonomian yang rendah terjadi pada Desa Morosari Demak. Pada Desa Morosari beberapa fasilitas umum seperti sekolah dan puskesmas sudah tersedia walaupun kondisinya yang kurang layak. Kajian mengenai fasilitas ini sangat penting berkaitan dengan sebutan Desa Morosari sebagai desa wisata bahari, namun kenyataannya potensi bahari desa ini belum di kelola dengan baik.

Desa ini memiliki pemakaman seorang tokoh agama Islam yang letaknya di tengah perairan yang dulunya merupakan daratan. Hal inilah yang mendorong untuk menganalisa kebutuhan akan fasilitas umum yang dapat mengakomodir kebutuhan masyarakat dan pengunjung yang melakukan ziarah di Desa Morosari sebagai salah satu aspek untuk menunjang kebutuhan dan keberlangsungan hidup masyarakat Desa Morosari yang dimana wisata ziarah dapat menjadi salah satu sumber pendapatan desa ini.

Metode yang digunakan adalah kualitatif yang menggunakan kondisi lapangan (alami) sebagai data kemudian menggantinya melalui berbagai observasi, yaitu mendata, memotret, wawancara dan mengamati. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kebutuhan fasilitas yang terpenting untuk memulai perancangan pengembangan Kawasan desa Morosari.

Dari penelitian ini didapatkan kesimpulan yaitu, kebutuhan fasilitas umum yang pertama dikembangkan oleh masyarakat Desa Morosari baiknya menitik beratkan pada permasalahan infrastruktur jalan. Adapun diikuti oleh kebutuhan fasilitas umum lainnya seperti sekolah, fasilitas kesehatan yang didukung dengan sistem pembuangan serta distribusi air bersih yang baik dengan begini maka Desa Morosari akan menjadi desa wisata Bahari yang baik.

**Kata Kunci:** *Desa Morosari, Fasilitas Umum, Perancangan infrastruktur*

### PENDAHULUAN

Masyarakat Desa Morosari sangat merasakan dampak dari turunnya level tanah setiap tahun dan

kondisi pasang surut air laut yang cukup ekstrim. Kondisi alam yang cukup memburuk dengan signifikan salah satunya dipicu oleh

pengeksploitasi air tanah dan terus bertambahnya beban bangunan diatas dataran sehingga menyebabkan pembangunan kawasan yang tidak seimbang.

Keadaan pasang surut air yang labil membuat warga terus melakukan pembenahan rumah sertiap tahun untuk menghindari kenaikan air dengan material yang seadanya sehingga kebanyakan rumah bersifat temporer. Namun, adapula beberapa rumah yang sudah menggunakan beton bertulang yang sifatnya permanen. Tidak semua rumah berpenghuni karena kondisi yang sudah tidak memungkinkan untuk ditempati. Kondisi sampah yang masuk dalam permukiman dan penataan serta tata ruang permukiman tidak teratur menjadikan kampung ini terkesan kumuh. Keadaan jalan juga menjadi salah satu hal yang utama bagi penduduk di kampung ini sebagai penunjang berlangsungnya kehidupan sehari-hari. Dari banyak kebutuhan masyarakat, terdapat pula kebutuhan lain yang dibutuhkan antara lain pembenahan bangunan sekolah yang menjadi *vocal point* dari kegiatan desa, fasilitas kesehatan hingga tempat ibadah yang layak bagi masyarakat Desa Morosari.

Kondisi permukiman sebagian sudah hilang namun ada beberapa yang masih bertahan di tengah permukaan air termasuk makam tokoh terkemuka Islam yakni Syekh Abdullah Muzakir yang menjadi wisata religi di Desa Morosari ini. Hal inilah yang mendorong untuk menganalisa kebutuhan akan fasilitas umum yang dapat mengakomodir kebutuhan masyarakat dan pengunjung yang melakukan ziarah di Desa Morosari sebagai salah satu aspek untuk menunjang kebutuhan dan keberlangsungan hidup masyarakat Desa Morosari yang dimana wisata ziarah dapat menjadi salah satu sumber pendapatan desa ini.

Kondisi fasilitas umum sudah tersedia namun tidak layak atau tidak terawat dan beberapa fasilitas yang belum tersedia untuk menunjang kebutuhan wisatawan yang ziarah ke Desa Morosari menjadi rumusan masalah dari penulisan ini.

Untuk mewujudkan perencanaan dan perancangan dari studi kasus Desa Morosari Demak dibutuhkan pedoman yang dirumuskan dari teori penataan permukiman didaerah pesisir untuk mengatasi masalah di desa tersebut, serta obeservasi Desa Morosari secara langsung sehingga data yang didapatkan valid dan sesuai kebutuhan peneliti serta dapat sebagai acuan dalam perancangan sehingga didapatkan solusi dari permasalahan yang ada pada lapangan

## TINJUAN PUSTAKA

### Pengertian Desa

Menurut UU Nomor 32 Tahun 2004 desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang memiliki wewenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesataun Republik Indonesia. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa

desa adalah suatu wilayah yang dibatasi oleh kondisi geografis yang memiliki kondisi sosial, ekonomi, dan kultur yang sama sehingga dapat membentuk pemerintahan sendiri.

Sementara Keberlanjutan sebuah desa yang kemudian menjadi desa wisata dimulai dengan motivasi untuk mengembangkan desa sambil menjaga kelestarian lingkungan (Vitasurya, 2016). Hal ini dapat menjadi hal penting yang digunakan dalam pengembangan Desa Morosari sebagai Desa wisata Bahari.

Pemerintahan yang dibentuk berdasarkan sosial budaya merupakan wujud kesatuan antara masyarakat di desa tersebut. Ruman Sumadilaga menyatakan desa memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- sikap dan perbuatan tolong menolong adalah contoh dari Afektifitas
- Mementingkan kepentingan Bersama atau Orientasi kolektif.
- semua hal yang ada hubungannya dengan keberlakuan khusus untuk suatu tempat atau daerah tertentu disebut Partikularisme
- berhubungan dengan mutu atau sifat secara khusus yang tidak diperoleh berdasarkan suatu usaha yang tidak disengaja, tetapi merupakan kebiasaan atau keturunan disebut Askripsi
- Kekabaran (diffuseness). Sesuatu yang tidak jelas terutama dalam hubungan antara pribadi tanpa ketegasan yang dinyatakan eksplisit.

### Ekosistem Pesisir Laut

Wilayah pesisir dan lautan Indonesia terkenal dengan kekayaan dan keanekaragaman sumberdaya alamnya, baik sumberdaya yang dapat diperbarui atau *renewable resource* maupun sumberdaya alam yang tidak dapat diperbarui atau *non renewable resource*. Negara NKRI terkenal sebagai negara yang memiliki kekayaan yang beraneka ragam, terutama kekayaan lautan terbesar di dunia, karena memiliki ekosistem pesisir seperti hutan mangrove, terumbu karang (*coral reefs*), padang lamun (*seagrass belts*) yang sangat luas dan beragam. Wilayah pesisir dan lautan Indonesia juga kaya akan bahan tambang dan mineral, seperti minyak dan gas, timah, biji besi, bauksit dan pasir kwarsa. (Adisasmita Rahardjo, 1981)

### Pengertian Kawasan Pesisir

Secara fisik, kawasan pesisir dapat terdiri dari daerah-daerah daratan (*terrestrial* atau *inland areas*), lahan-lahan pantai (*coastal waters*), perairan lepas pantai (*offshore waters*) dan perairan diluar yuridiksi nasional. Peran dan pengaruh manusia di tiga daerah sangat nyata terlihat. Oleh sebab itu daerah tersebut biasanya merupakan focus perhatian pengelolaan. Namun batas-batas wilayah pesisir yang ditetapkan tiap negara berbeda-beda.

### Potensi Wilayah Pesisir

Secara garis besar potensi-potensi pembangunan dapat dijelaskan sebagai berikut (Adisasmita Rahardjo, 1981) :

- Hutan Mangrove

- b. Terumbu Karang
  - c. Padang Lamun dan Rumput Laut
  - d. Sumber Daya Perikanan Laut
  - e. Sumber Daya Tidak dapat Diperbaharui (bahan mineral dan geologi)
  - f. Jasa-Jasa Lingkungan
- Jasa-jasa ini meliputi kawasan pesisir sebagai rekreasi dan pariwisata, sarana pendidikan dan penelitian, pertahanan keamanan, penampungan limbah, pengatur iklim, kawasan perlindungan dan sistem penunjang kehidupan serta fungsi ekologi lainnya.

Desa Morosari berada di wilayah pesisir, untuk mengembangkannya maka kebutuhan saat ini adalah manajemen kawasan lindung membutuhkan pendekatan yang lebih partisipatif, komprehensif, dan fleksibel. Kawasan lindung tidak hanya digunakan untuk mempromosikan konservasi dan penyediaan jasa ekosistem tetapi juga kunci dalam membangun kapasitas dan ketahanan adaptif masyarakat pesisir dalam menghadapi skenario masa depan (Ferro-Azkona dkk, 2019)

#### Jenis Desa Wisata

- a. Desa Terbelakang atau Desa Swadaya  
Desa swadaya atau terbelakang adalah suatu desa yang kekurangan sumber daya manusia dan juga kekurangan dana sehingga tidak bisa memanfaatkan potensi yang ada di desanya.
- b. Desa Sedang Berkembang atau Desa Swakarsa  
Desa Swakarsa atau desa sedang berkembang yaitu suatu desa yang mempunyai Sumber Daya Manusia yang berpendidikan tinggi dan mulai memanfaatkan potensi fisik dan nonfisik yang dimilikinya namun masih kekurangan sumber keuangan atau dana.
- c. Desa Maju atau Desa Swasembada  
Desa Swasembada atau desa maju adalah sebuah desa yang sudah berkecukupan dalam sumber daya manusia serta hal dana modal sehingga sudah dapat memanfaatkan dan menggunakan segala potensi fisik dan non fisik desa secara maksimal. Kehidupan desa swasembada sudah mirip kota yang modern dengan pekerjaan mata pencarian yang beraneka ragam serta sarana dan prasarana yang cukup lengkap untuk menunjang kehidupan masyarakat pedesaan maju.

#### Jenis Objek Wisata

Beberapa jenis objek wisata yang dikelompokkan berdasarkan alasan motivasi serta tujuan wisatawan dalam melakukan suatu perjalanan wisata menurut Nyoman S. Pendi dalam bukunya Ilmu Wisata, antara lain:

- a. Objek wisata budaya
  - b. Objek wisata kesehatan
  - c. Objek wisata olahraga
  - d. Objek wisata komersial
  - e. Objek wisata politik
  - f. Objek wisata pilgrim
- Perjalanan wisata ke tempat ini sering dihubungkan dengan agama, sejarah, adat-

istiadat, dan kepercayaan wisatawan, dan memiliki tujuan yang dihubungkan dengan wisatawan untuk memperoleh restu, kekuatan batin, keteguhan iman, dan tidak jarang pula untuk tujuan memperoleh berkah dan kekayaan melimpah.

#### g. Objek wisata bahari

Dari jenis objek wisata diatas dapat disimpulkan bahwa Desa Morosari tergolong dalam objek wisata bahari, karena tempat ini menawarkan berbagai wisata kunjungan atau peninjauan ke tempat lain, untuk mempelajari keadaan permukiman dan ekosistem alam pesisir. Selain itu Desa Morosari merupakan objek wisata pilgrim yakni terdapat salah satu wisata religi makam tokoh penyebar agama Islam di Indonesia, disamping itu desa ini menjadi desa komersial yang menjual hasil dari kekayaan wisata baharinya.

#### Fasilitas Umum dan Sosial

Undang-Undang Republik Indonesia No. 4/1992 tentang Perumahan dan Permukiman dapat diketahui berbagai jenis prasarana permukiman seperti yang tercantum dalam Pasal 5 - 7, meliputi:

##### a. Sarana Dasar

Sarana dasar yang utama bagi berfungsinya suatu lingkungan permukiman adalah (Pasal 5):

- Jaringan jalan untuk mobilitas manusia dan angkutan barang, pencegahan perambatan kebakaran, serta untuk menciptakan ruang dan bangunan yang teratur;
- Jaringan saluran pembuangan air limbah dan tempat pembuangan sampah untuk kesehatan lingkungan; dan
- Jaringan saluran air hujan untuk pengatusan/drainase, dan pencegahan banjir setempat. Dalam keadaan tidak terdapat air tanah sebagai sumber air bersih, jaringan air bersih merupakan sarana dasar.

##### b. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang dapat meliputi aspek ekonomi yang antara lain berupa bangunan perniagaan/perbelanjaan yang tidak mencemari lingkungan. Fasilitas penunjang yang meliputi aspek sosial-budaya, antara lain berupa bangunan pelayanan umum dan pemerintahan, pendidikan dan kesehatan, peribadatan, pemakaman dan pertamanan (Pasal 6).

##### c. Utilitas Umum

Utilitas umum meliputi: jaringan air bersih, jaringan listrik, jaringan telepon, jaringan gas, jaringan transportasi, dan pemadam kebakaran. Fasilitas umum membutuhkan pengelolaan secara berkelanjutan dan profesional oleh badan usaha agar dapat memberikan pelayanan yang memadai kepada masyarakat (Pasal 7).

##### d. Masjid dan Mushola Desa

Masjid merupakan fasilitas yang cukup penting dalam hidup bermasyarakat desa untuk kegiatan sosial yang bersifat religi.

##### e. Puskesmas/ Polindes

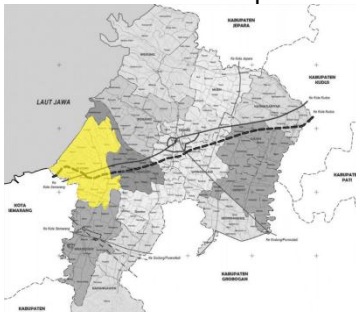
Didalam setiap desa tentunya memiliki polindes atau puskesmas desa yang menjadi pusat kesehatan masyarakat.

### METODOLOGI PENELITIAN

Kajian ini diawali dengan pemahaman terhadap desa, kawasan pesisir dan fasilitas umum. Dari permasalahan yang ditemukan, penelitian ini berfokus pada fasilitas umum Desa Morosari Demak yang mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 4/1992 tentang Perumahan dan Permukiman. Metode yang digunakan adalah kualitatif yang menggunakan kondisi lapangan (alami) sebagai data kemudian menggantinya melalui berbagai observasi, yaitu mendata, memotret, wawancara dan mengamati dari konteks lingkungan dimana kegiatan berlangsung kemudian mencatat dan menyusunnya secara urut dan rapi, kemudian dianalisa berdasarkan grand teori yang telah didapatkan. Kesimpulan didapatkan dari hasil Analisa dan dapat digunakan untuk mewujudkan perencanaan dan perancangan pengembangan Desa Morosari sebagai Desa wisata Bahari sesuai tujuan dari penelitian ini.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desa Morosari merupakan desa yang terletak di Kecamatan Bedono, Kabupaten Demak yang kondisi desanya cukup parah tergenang dari pengaruh penurunan daratan di pesisir Jawa.



Gambar 1. Peta Letak Kec. Sayung, Kab. Demak Batas-batas tapak

- a. Utara : Laut Jawa
- b. Timur : Kec. Bonang
- c. Barat : Kota Semarang
- d. Selatan : Kec. Karang Tengah

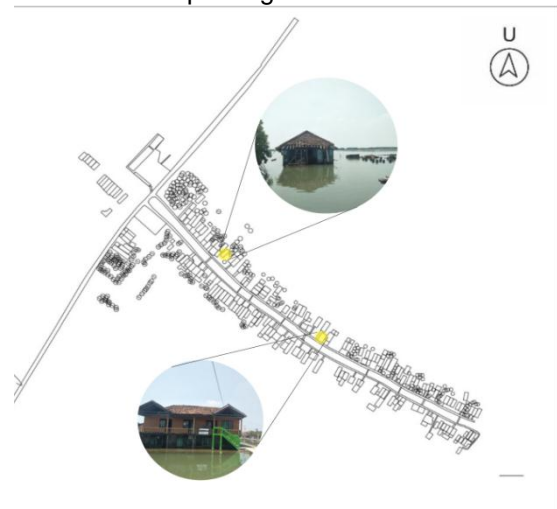


**Gambar 2. Lokasi Desa Morosari Demak**  
**Tinjauan Fasilitas Umum Desa Morosari**  
 Permasalahan kondisi alam yang semakin memburuk, warga desa berusaha untuk bertahan di keadaan pasang-surut air yang labil. Dengan kondisi tersebut pola aktivitas mereka menjadi berubah, yakni tidak beraktifitas pada malam hari kecuali kegiatan bernevelan. Kondisi pada malam hari cukup

membahayakan karena kondisi dataran antara lain akses jalan utama sudah tertutup oleh air, sehingga akses jalan tidak bisa di gunakan seperti di waktu siang hari.



**Gambar 3. Masterplan Kondisi Eksisting Desa Morosari**  
 Beberapa bangunan di Desa Morosari sudah tidak bisa digunakan karena sudah terendam air cukup tinggi. Kondisi yang mengkhawatirkan lainnya adalah fasilitas yang tidak bisa terjangkau jika kondisi air sudah pasang.



Gambar 4. Kondisi Eksisting Bangunan

### Fasilitas Infrastruktur Jalan

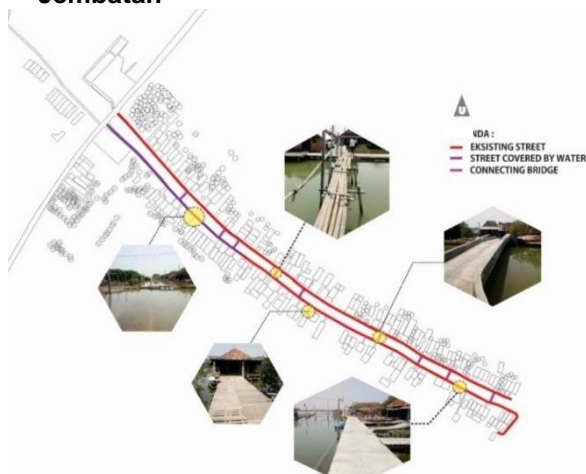
- Jalan



**Gambar 5. Kondisi Infrastruktur Jalan**  
 Kondisi jalan pada umumnya dibuat dari tanah urug, tanah urug sangat mudah berubah jika keadaan beban yang ditopang berat. Ada beberapa kondisi

jalan yang bisa di lewati kendaraan besar ada juga jalan setapak yang di kelilingi oleh air. Sebagian besar jalan sudah dilengkapi dengan tanggul temporer berupa bambu untuk menghindari erosi.

• **Jembatan**



**Gambar 6.** Kondisi Jembatan

Pemecahan atas masalah rob dan masalah alam lainnya didaerah tepi pantai dapat memperhatikan alam yang ada dilokasi, contohnya dalam pembangunan jalan dan jembatan maka dapat memperhatikan tinggi pasang surut air rob, Perkol-Vinkel dkk, 2018 berpendapat bahwa efektivitas penerapan pertimbangan ekologis untuk peningkatan infrastruktur aktif secara biologis dan ekologis, sehingga pemangunan infrastruktur dapat disesuaikan dengan ekologis lokasi.

**Fasilitas Sekolah dan Fasilitas Penunjang Wisata**

Fasilitas sekolah pada Desa Morosari merupakan fasilitas yang menjadi pusat berkegiatan pendidikan maupun kegiatan penunjang wisata. Kegiatan penunjang wisata membutuhkan fasilitas antara lain *port* untuk perahu-perahu kecil berwisata bahari, sarana kesehatan untuk masyarakat maupun pengunjung yang mengalami kecelakaan dalam wisata, fasilitas komersial yang dapat berupa jual-beli makanan khas Desa Morosari berupa makanan-makanan hasil laut, parkir dan *public toilet* sebagai fasilitas pengunjung.

Sekolah SD Bedono 1 sudah mengalami beberapa perubahan antara lain adanya toilet baru dan kelas baru (B1) yang terdiri dari 3 kelas yang bisa menampung 80 siswa. Ruang kelas lama (B2) terdiri dari 2 kelas.



**Gambar 7.** Kondisi Sekolah SD Bedono 1

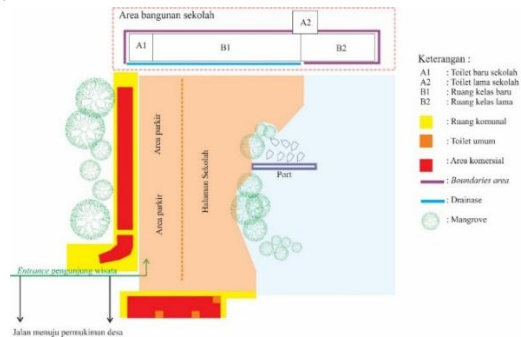
Kondisi *boundaries area* menunjukkan pembatas antara bangunan sekolah dan laut lepas hanya dibatasi oleh kayu yang berjarak cukup renggang, sehingga dibutuhkan pembatas yang layak sehingga benar-benar membatasi antara area sekolah dan perairan ketika pasang-surut terjadi. Diperlukan juga

drainase yang baik sehingga aliran air jika terjadi pasang yang cukup besar bisa tertanggulangi dengan baik, dengan demikian air tidak masuk ke dalam ruang-ruang kelas.



**Gambar 8.** Kondisi Boundaries Area

Dibutuhkan tanah urug tambahan untuk *setback* bangunan dengan tujuan menghindari air pasang yang masuk ke dalam ruang kelas yang dilengkapi dengan drainase dan pemecah ombak yang baik jika air laut masuk ke area bangunan sekolah. Railing yang standart juga merupakan komponen yang penting untuk ditambah untuk aspek keamanan siswa maupun pengunjung terhadap batas darat dan laut.



**Gambar 9.** Skema Kondisi Area Sekolah dan Fasilitas Penunjang Wisata

**Manajemen Air, Limbah dan Sampah**

• **Manajemen Air Rob dan Sampah**

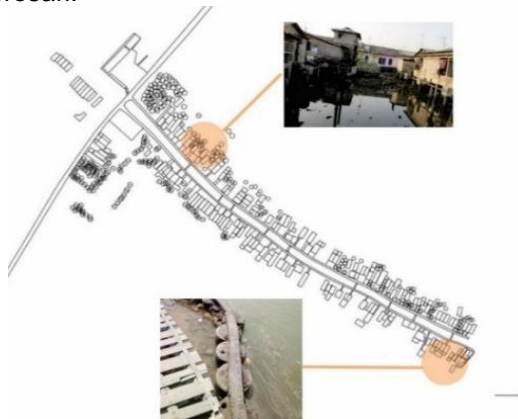


**Gambar 10.** Kondisi Rob dan Sampah Permukiman  
Sebagian besar dari masyarakat sudah membersihkan sampah secara berkala namun sampah yang mencemari air yang menggenang di sekitar rumah bukan hanya berasal dari rumah warga Desa Morosari, tapi sampah juga datang dari sampah laut yang datang ketika air pasang dan berasal dari sampah-sampah rumah yang sudah tidak digunakan lagi, sehingga material-material rumah yang hancur mencemari lingkungan air disekitarnya. Selain itu, jaringan air di permukiman masyarakat kurang terorganisir dengan baik

sehingga banyak kubangan-kubangan yang menimbulkan tergebaknya air di sekitar rumah sehingga menimbulkan buih-buih air dan sampah yang mencemari air dan sekitar rumah.

- **Manajemen Buangan Limbah Rumah Tangga**

Limbah rumah tangga dapat berupa air bekas cucian ataupun buangan dari *closet* yang saat ini kondisinya mengkhawatirkan karena masyarakat membuang limbah rumah tangga langsung disalurkan melalui pipa ke bagian belakang rumah berupa genangan air yang belum tentu mengalir ke laut. Hal ini menyebabkan pencemaran air dan kurangnya tingkat higienitas di lingkungan permukiman Desa Morosari.



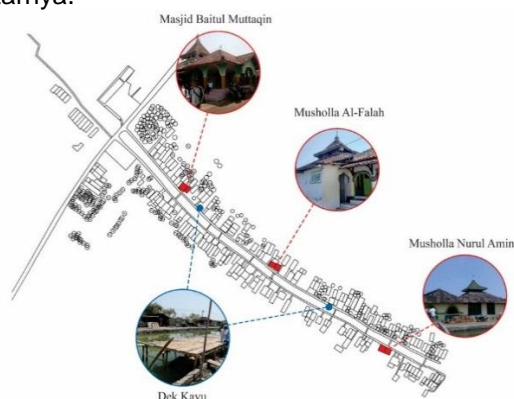
**Gambar 11.** Kondisi Bangunan Air Limbah Rumah Tangga

- **Manajemen Air Bersih**

Penggunaan air bersih di permukiman tidak bermasalah karena masyarakat pada umumnya membeli air bersih untuk kebutuhan tertentu saja. Kebutuhan air lainnya bisa menggunakan air payau yang ada di sekitar rumah. Bahkan ada beberapa warga yang membuat sumur sampai kedalaman dimana air tawar muncul. Terlihat beberapa tangki air dan distribusi yang cukup merata di area permukiman.

- **Masjid dan Ruang Komunal**

Kondisi masjid maupun musholla yang tersebar di permukiman Desa Morosari cukup baik, karena sebagian dari masjid adalah bangunan baru yang dibuat lebih tinggi dari rumah permukiman di sekitarnya.



**Gambar 11.** Kondisi Eksisting Masjid

## KESIMPULAN

Hasil Analisa didapatkan hasil bahwa kebutuhan fasilitas umum yang pertama dikembangkan oleh

masyarakat Desa Morosari baiknya menitik beratkan pada permasalahan infrastruktur jalan. Adapun diikuti oleh kebutuhan fasilitas umum lainnya seperti sekolah, fasilitas kesehatan yang didukung dengan sistem pembuangan serta distribusi air bersih yang baik dengan begini maka Desa Morosari akan menjadi desa wisata Bahari yang baik. Fasilitas Umum berupa Jalan dan embatan dibutuhkan penangan yang tepat untuk menanganai air yang pasag surut, terutama kedua fasilitas ini adalah kunci utama dari perancangan pengembangan Kawasan, Untuk fasilitas sekolah dibutuhkan perancangan bangunan yang tepat untuk memecahkan lokasi sekolah yang tepat ditepi air, sementara sampah dan limbah yang ada merupakan hasil kiriman dari lokasi lain. Ruang komunal sudah tersebar sesuai dengan persebaran permukiman dikawasan. Yang terpenting adalah Desa wisata Bahari dapat terwujud jika infrastruktur sudah diangani dengan tepat dan dapat memanfaatkan potensi yang ada, bukan merubah namun menata. Integrasi dan optimalisasi infrastruktur publik untuk meningkatkan lingkungan pesisir dan ketahanan iklim dianjurkan (Nittivatanon dan Srinonil, 2019)

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Masyarakat Desa Morosari Demak yang telah menjadi narasumber.

Terima kasih kepada Departemen Arsitektur FT Undip atas fasilitas yang diberikan selama survey dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Raharjo, 2008, *Pengembangan Wilayah Konsep dan Teori (Cetakan Pertama)*, PT. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Beratha, I Nyoman, 1982, *Masyarakat Desa dan Pembangunan Desa*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Dahuri, dkk, 2001, *Pengolahan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*, PT. Pradnya Paramita, Yogyakarta
- Kartohadikoesomo, Soetardjo, 1953, *Desa*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Tuwo, Ambo, 2011, *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut*, Brillian Internasional, Surabaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah
- Vitasurya, Vicencia Reni, 2016, Local Wisdom for Sustainable Development of Rural Tourism, Case on Kalibiru and Lopati Village, Province of Daerah istimewa Yogyakarta, *Procedia-Social and Behavioral Sciences* Vol 216 Hal 97-108
- Ferro-Azkona dkk, 2019, Adaptive capacity and social-ecological resilience of coastal areas: A systematic review, *Ocean and Costal Management* vol 173 hal 36-51
- Nittivatanon dan Srinonil, 2019, Enhancing coastal areas governance for sustainable tourism in the context of urbanization and climate change in eastern Thailand, *Advances in Climates Change Research*, Vol 10, issue 1, hal47-58
- Perkol-vinkel, dkk, 2018, Seascape architecture-incorporating ecological considerations in design of coastal and marine infrastructure, *Ecological Engineering*, vol 120 hal 645-654